

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI GULA AREN
DI DESA SAYOANG KECAMATAN ALU KABUPATEN POLEWALI
MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT**

ARIF

A0116533



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

Arif, NIM A0116533. Analisis Pendapatan Usahatani Gula Aren di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh Dr. Ir. Akhsan Djalaluddin, M. S. Dan Muhammad Arhim, SP., M, Si.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sayoang kecamatan Alu kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat .Lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa umumnya Desa Sayoang merupakan salah satu desa dengan pertumbuhan tanaman aren terbanyak. penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pendapatan dan kelayakan bisnis gula aren. Data diperoleh dari 30 responden yang dipilih secara acak dengan pengambilan sampel bertingkat (*Stratified Sampling*). Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan daftar pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha gula aren layak untuk dilakukan

Kata Kunci: pendapat, gula aren , kelayakan bisnis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang begitu luas dan subur dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sektor pertanian dan perkebunan. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada dan berfungsi secara keilmuan, kesehatan, maupun estetika. Sektor perkebunan cukup potensial untuk sumber pendapatan dan devisa negara adalah tanaman palem dan salah satu jenisnya adalah tanaman aren. Tanaman aren menghasilkan nira sebagai bahan baku pembuatan gula aren yang berperan penting dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agro industri (Winoto, 2000)

Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan bakunya berasal dari tanaman aren. Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam *foo-processor*, yaitu mengolah hasil pertanian menjadi bahan konsumsi. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa. Gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Oleh karena itu industri pangan yang menggunakan gula merah lebih senang gula aren (Y Saleh, 2014).

Banyak produk yang bisa dihasilkan tanaman ini, tetapi yang paling umum adalah niranya diolah menjadi gula aren (gula merah) oleh para pengrajin rumah tangga. Gula aren sudah sejak dahulu digunakan sebagai pemanis dalam masyarakat pedesaan, baik sebagai pemanis minuman ataupun sebagai pemanis dalam pembuatan kue. Rasa gula aren lebih enak dibanding gula lainnya. Sejauh ini, meskipun mamfaat aren cukup luas, namun sebahagian besar masyarakat yang telah mengenyam keuntungan dari keberadaan sumberdaya hayati ini belum membudidayakan secara baik. Begitulah kenyataan yang ada hingga dekade ini. Sebagian masyarakat indonesia mengandalkan aren yang tumbuh secara alami

untuk berbagai kebutuhan. Penyebaran secara alami spesies ini antara lain terjadi karena aktivitas musang (*paradoxirus fasciatus*), jenis hewan yang sangat menyukai buah aren yang sudah matang. Ketika hewan ini mengeluarkan fasenya di suatu tempat, maka keluarlah biji-biji aren dari buah yang telah dimakannya. Biji aren dari buah yang matang tersebut adalah biji yang telah masak secara fisiologis sehingga mempunyai kemampuan untuk berkecambah dan tumbuh menjadi tanaman baru jika kondisi lingkungannya mendukung. Tidak mengherankan jika pohon aren tumbuh secara alami dan tersebar hingga sulit dijangkau oleh manusia karena tempat seperti itulah habitat musang. Pohon aren inilah yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan relatif sedikit masyarakat yang membudidayakannya. (saragih, 2010)

Peluang pengembangan gula aren (*Arenga Pinnata Merr*) di Sulawesi barat cukup potensial baik ditinjau dari aspek agroekologi, kegunaannya maupun aspek konservasinya. Aren dapat tumbuh pada ketinggian 0-1.400 m diatas permukaan laut (dpl), menyukai tempat-tempat di pinggir sungai, lembah-lembah dan hutan. Tanaman ini umumnya tumbuh liar, tapi di beberapa daerah sudah dibudidayakan untuk tujuan ekonomi dan konservasi. Hasil utama aren adalah nira, ijuk tepung, daun dan batang yang dapat diolah lebih lanjut mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman ini juga dapat dikembangkan sebagai tanaman konservasi baik pada lahan yang mempunyai derajat kemiringan yang tinggi maupun pengaman daerah pinggiran sungai, karena sistem perakarannya yang dalam dan daya cengkramnya yang kuat pada tanah. Sasaran utama pengembangan aren ini adalah peningkatan pendapatan petani di pedesaan dan pengawetan tanah dan air untuk pemanfaatan lahan secara berkelanjutan (S. Alam *et al*, 2007)

Polewali Mandar sendiri adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Barat yang sangat potensial sub sektor pertanian dan perkebunannya karena di dukung iklim, sarana serta struktur tanah. Adapun data mengenai tanaman aren dan produksi gula aren di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2013-2017 dapat di lihat dalam tabel 1 berikut ini:

No	Tahun	Luas areal (ha)	Produksi gula aren (ton)
1	2013	1.009,55	273,78
2	2014	979,55	227,80
3	2015	1.011,55	227,80
4	2016	855,86	223,34
5	2017	767,31	435,03

Sumber: bps kabupaten polewali mandar, 2018.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan pertanaman aren dalam kurun waktu 2016-2017 fluktuasi yang cenderung menurun dimana luas area tanaman aren dari tahun 2016-2017 turun sampai dengan 88,55 ha, namun produksi nira aren meningkat yaitu sebesar 211,69 ton. Penurunan tanaman aren tersebut terjadi karena petani beralih ke komoditi lain seperti kakao dan kelapa sawit.

Kebijakan otonomi daerah membuat Kabupaten Polewali Mandar harus mampu mengembangkan potensi ekonominya dengan menghasilkan produk-produk unggulan. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki kabupaten polewali mandar adalah tanaman aren yang menghasilkan nira dan dapat diolah menjadi gula cetak. Jumlah luas areal tanaman aren, produktivitasnya gula aren, dan jumlah petani aren di polewali mandar tersebar di berbagai kecamatan dan dapat di lihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Luas Areal Tanaman Aren, Produksi Serta Produktivitas Gula Aren Perkecamatan Polewali Mandar Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas areal (ha)	Jumlah produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
1	Polewali	8,50	4,45	523,32
2	Binuang	72,75	23,00	315,15
3	Anreapi	25,60	15,00	585,93
4	Matakali	12,15	5,59	460,08

5	Wonomulyo	-	-	-
6	Tapango	34,00	23,08	687,82
7	Matangnga	50,43	20,00	396,58
8	Bulo	21,55	20,01	928,53
9	Mapilli	9,05	5,00	552,48
10	Luyo	57,25	31,00	541,48
11	Tutar	48,23	20,11	416,96
12	Campalagian	65,50	75,00	1.145,03
13	Balanipa	98,60	40,50	410,75
14	Tinambung	9,75	8,35	856,41
15	Limboro	104,05	50,86	488,80
16	Alu	149,90	93,09	621,01
	Jumlah	767,731	435,03	937,56

Sumber: Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Polewali Mandar, 2018.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kecamatan alu mempunyai area tanaman aren yang luas dari 16 kecamatan yang ada di kabupaten Polewali Mandar.

Keberadaan industri rumah tangga gula aren di kecamatan Alu kabupaten Polewali Mandar sudah cukup lama sejak dulu kala, dimana kemampuan dan keterampilan untuk mengelolah gula aren sudah menjadi hal yang turun temurun. Gula aren selama ini menjadi sumber mata pencaharian penting bagi para petani di sentra-sentra produksinya. Adapun data mengenai luas areal dan produksi gula aren di kecamatan alu pada tahun 2013 dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Luas Areal Tanaman Aren Dan Produksi Gula Aren Di Kecamatan Alu Tahun 2018.

No	Desa	Luas areal (ha)	Jumlah produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
1	Kalumammang	14,20	3,40	377,78
2	Mombi	2.30	0,60	400,00
3	Alu	19,50	4,50	391,30
4	Pao-pao	30,50	8,40	400,00
5	Puppuring	24,80	8,20	400,00
6	Saragian	9,00	3,92	784,00
7	Petoosang	22,70	6,20	400,00
8	Sayoang	32,50	10,58	431,82
Jumlah		115,25	45,80	422,12

Sumber: Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Polewali Mandar, 2018.

Diantara beberapa pengrajin gula aren di kecamatan Alu yang menjadi sentra produksi gula untuk bahan baku gula aren yaitu terletak di Desa Sayoang. Di Desa Sayoang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari memanfaatkan sumber daya alam yaitu tanaman aren yang di manfaatkan nira aren dan diolah sebagai gula merah atau gula cetak yang hasilnya sebagai sumber pendapatan. Dengan hasil yang di peroleh dari gula aren ini belum diketahui berapa besar pendapatan dan keuntungan yang didapatkan dalam usaha pembuatan gula aren ini yang ada di Desa Sayoang, Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh para pengrajin gula aren di desa Sayoang kecamatan Alu ?

2. Bagaimana kelayakan usaha gula aren di desa Sayoang layak untuk kembangkan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh para pengrajin gula aren di desa Sayoang kecamatan Alu.
2. untuk mengetahui kelayakan usaha gula aren di Desa Sayoang, kecamatan Alu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dalam teoritis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut ;

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan penelitian yang diteliti sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sulawesi Barat..
2. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan pengembangan usaha kopra miliknya.
3. Bagi akademisi, penelitian ini bisa diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian ini.
4. Bagi pemerintah sebagai pengambil keputusan, penelitian ini bisa jadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan segera kebijakan yang menguntungkan para pengrajin gula aren

tanaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S., & Baco, D. 2004. *Peluang Pengembangan Dan Pemanfaatan Tanaman Aren Di Sulawesi Selatan*. In Pengembangan Tanaman Aren. Prosiding

Seminar Nasional Aren. Tondano. Balai Penelitian Tanaman Kelapa Dan Palma Lain (Vol. 9, pp. 15-21).

- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hernanto, Fadholi., 1995. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Anggota IKAPI Seri Pertanian, Jakarta.
- Lempang Mody, 2012. *Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya*. Jurnal Penelitian Kehutanan Vol. 9. No. I.
- Rangkuti, Freddy., 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saleh. Y. 2014. *Analisis usaha pendapatan usaha pengrajin gula aren di desa tulo'a kecamatan bulango utara kabupaten bone bolango*. Jurnal perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah, 1(4), 219-219.
- Saragih R,N. 2010. *Benih Menurut Undang-Undang*. Balai Besar P2TP Medan Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Siregar E.B.M., 2005. *Potensi Palem Indonesia*. E-USU Repository, Universitas Sumatra Utara.
- Soekartawi, Dkk., 2006. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit UI-Press, Jakarta.
- Soerkartawi, 2006. *Analisis Usahatani* . Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Cetakan Keempat*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein., 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Penerbit PT. Raja Grofindo Persada, Jakarta.
- Wiraraha, I Made., 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.s